

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran secara relatif mendalam mengenai makna dari kenyataan fakta yang relevan. Penelitian ini dapat diklasifikasikan penelitian kualitatif deskriptif analisis kritis. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di lakukan pada kondisi objek yang alami. Dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang di lakukan secara gabungan. Data yang di hasilkan bersifat deskriptif dan analisis data di lakukan secara induktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang di lakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa deskriptif atas gejala-gejala yang di amati, tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.²

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam arti hanya menggambar dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk nilai-nilai religius dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut, dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

² I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 134-135.

masyarakat secara langsung, dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.³

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pendidikan karakter berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk nilai-nilai religius dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Jekulo Kudus. Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* adalah salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini memiliki beberapa kegiatan ekonomi atau usaha, diantaranya adalah toko, jasa penimbangan tebu, agrowisata (budidaya buah naga, out bond dan hidroponik), dan travel atau biro perjalanan yang diberi nama Namira Tour.

Adapun kegiatan keagamaan santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* diantaranya adalah mujahadah surat al-Waqi'ah dan mengaji beberapa kitab salaf, kemudian pada tengah malam para santri melakukan *Qiyam al-lail* (sholat tahajjud dan mujahadah *Asma' al-Husna*), kemudian dilanjutkan sholat Subuh berjama'ah, setelah itu dilanjutkan mengaji kitab *Ihya' Ulum ad-Din*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dimana dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara ke lokasi penelitian secara mandiri. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini

³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian ...*, 199.

adalah hal-hal yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk nilai-nilai religius dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara.⁵ Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, maka penulis akan mengambil dan menyusun data yang berasal dari beberapa pendapat pemikir pendidikan, baik yang berbentuk buku-buku, majalah, jurnal, koran, maupun artikel yang ada, yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk nilai-nilai religius dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus.

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dari data. Data primer merupakan sumber-sumber dasar, yang memberikan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer berupa catatan resmi yang dibuat pada suatu wawancara, seminar motivasi, foto-foto, dan sebagainya.⁶

Sumber data primer ini diperoleh dari data asli yang diperoleh peneliti dari sumber asalnya yang pertama yang belum diolah dan diuraikan orang lain yang diperoleh dari keterangan dan penjelasan pihak-pihak di obyek penelitian.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁷

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2005), 62.

⁶ Nasution, *Metode Research Penelitian Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 150.

⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001), 91.

Sumber data sekunder terdiri dari profil Pondok Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Sumber data ini diperoleh tidak secara langsung dari yang memberikan data atau informasi, tetapi sumber data ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang meliputi buku-buku, arsip-arsip, majalah-majalah, dan skripsi.

Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri.⁸ Berdasarkan hal ini maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument atau alat. Moleong menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁹

Imron Arifin mengatakan bahwa manusia sebagai instrumen berarti peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) guna menangkap makna. Interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda. Di mana hal ini tidak mungkin diungkapkan dengan kuesioner.¹⁰ Namun demikian instrumen penelitian kualitatif selain manusia dapat juga digunakan, tetapi fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen.¹¹ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, dan penafsir data.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 59.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi ...* 14.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 42.

¹¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada, 1996), 27.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber dan teknik pengumpulan lebih banyak pada observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hal ini senada dengan pernyataan Chaterine Marshall, dan Gretvhen B. Rossman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa:

“The fundamental methods relied on by qualitative research for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review”.¹²

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini diterapkan untuk memudahkan di dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dengan harapan data yang diperoleh dapat diterapkan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan data yang diperoleh dengan wawancara.

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung peneliti ini, Pengamatan di lakukan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus baik dalam ruangan atau luar ruangan. Data yang akan di kumpulkan melalui teknik observasi meliputi: kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, letak geografis keadaan lingkungan sarana prasarana dan tata ruang pondok pesantren.

2. Wawancara (*interview*)

Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut:

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in

¹² Sugiyono, *Memahami ...*, 309.

*communication and joint construction of meaning about a particular topic”.*¹³

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Hal ini senada dengan definisi yang dinyatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁵

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk nilai-nilai religius dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terstruktur, Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai pengurus pondok, ustadz dan santri untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk nilai-nilai religius dan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus.

¹³ Sugiyono, *Memahami ...*, 317.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi ...*, 135.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi ...*, 320.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹⁶

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui jumlah kyai atau ustadz, santri, barang inventaris, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dokumentasi tentang:

- a. Letak geografis Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus.
- b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus.
- c. Struktur organisasi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus, dan data yang relevan dengan penelitian

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁷

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁸

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 132.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi ...*, 320.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami ...*, 270.

hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁹

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah atau yayasan dan masyarakat sekitar. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari.²⁰

c. *Member Check*

Pengujian keabsahan data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, para Kyai atau Ustadz, santri dan masyarakat sekitar.²¹

d. Diskusi teman sejawat dan Dosen Pembimbing

Diskusi dengan teman sejawat yaitu dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa. Sedangkan

¹⁹Sugiyono, *Memahami ...*, 330.

²⁰Sugiyono, *Memahami ...*, 330.

²¹Sugiyono, *Memahami ...*, 330.

diskusi dengan Dosen Pembimbing dilakukan dengan konsultasi / bimbingan kepada Dosen Pembimbing.²²

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²³

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

²²Sugiyono, *Memahami*, 330.

²³Sugiyono, *Memahami*, 276.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penelitian. Sebab, pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.²⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁵ Mengikuti konsep yang diberikan Milles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Dalam melakukan penelitian dapat berkembang permasalahannya dan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁶

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi ...*, 14.

²⁵ Sugiyono, *Memahami ...*, 335.

²⁶ Sugiyono, *Memahami ...*, 338.

Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang dalam Membentuk Sikap Religius dan *Entrepreneurship* (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kabupaten Kudus Tahun 2019), sehingga ketika masuk di lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Hubberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷

Data yang peneliti dapatkan kemudian disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan teori yang peneliti sajikan dalam bab II. Jadi, Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

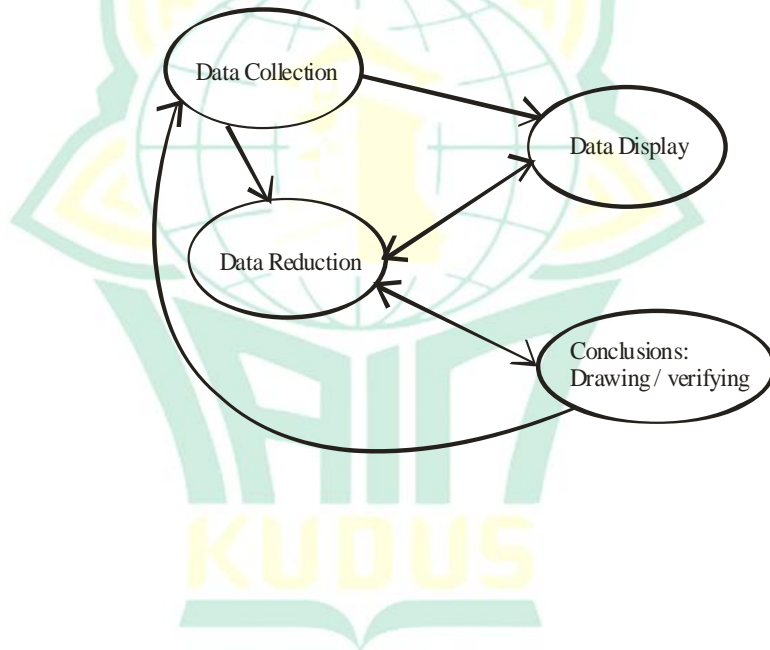
²⁷Sugiyono, *Memahami*, 341.

²⁸Sugiyono, *Memahami*, 345.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁹

Langkah-langkah analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Teknik Analisis Data Kualitatif Model Milles dan
Huberman



²⁹Sugiyono, *Memahami*, 345.